

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode

Seorang peneliti harus memilih metode yang tepat agar tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal. Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik dan instrumen penelitian. Di dalam prosedur terdapat urutan-urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik merupakan cara melaksanakan suatu metode penelitian, sedangkan metode itu sendiri yang memandu si peneliti dalam melaksanakan penelitian (Sudaryanto, 1993:9).

Dari sekian banyaknya metode penelitian, seperti metode penelitian sejarah, eksperimen dan lain-lain, untuk penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bersifat menjabarkan, mengungkapkan semua permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yang dijabarkan dengan apa adanya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat suatu deskripsi mengenai gambaran suatu situasi atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009: 58).

Penjabaran dari metode penelitian deskriptif tersebut sesuai dengan apa yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, yaitu menjabarkan

tingkat kesalahan mahasiswa tingkat IV dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru* serta faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam penggunaan verba tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, peneliti menetapkan suatu kelompok yang dapat berupa subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Kelompok tersebut disebut dengan populasi, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 117).

Populasi tidak selalu berupa orang, tetapi suatu benda dan objek lain juga bisa dijadikan populasi penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI, sedangkan untuk sampelnya peneliti mengambil sampel mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang kelas 7A. Penulis mengambil sampel dengan teknik purposif, yaitu penulis memilih sampel dengan suatu pertimbangan dan tujuan tertentu dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI sebanyak 27 orang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesalahan penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan suatu pengukuran dengan alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian ini disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang akan diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 148).

Menyusun instrumen penelitian dalam bidang sosial khususnya dalam bidang pendidikan umumnya sulit ditemukan, maka seorang peneliti harus membuat sendiri instrumen penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis tidak membuat sendiri instrumen penelitian akan tetapi, penulis menyusun instrumen yang didapat dari berbagai sumber seperti, buku/handout mata kuliah bahasa Jepang, kamus bahasa Jepang dan kumpulan soal-soal tes kemampuan bahasa Jepang (日本語能力試験). Semua soal itu penulis rangkum menjadi sebuah instrumen penelitian. Selain instrumen berupa kumpulan soal tentang verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*, penulis juga menggunakan instrumen berupa angket.

3.3.1 Tes

Tes merupakan alat ukur hasil belajar yang biasa digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengevaluasi hasil belajar pembelajar. Dengan kata lain, melalui tes didapatkan informasi

mengenai kemampuannya setelah proses pembelajaran. Karena alasan itulah instrumen berupa tes sering digunakan dalam penelitian deskriptif maupun penelitian eksperimen.

Dalam penelitian ini, tes tertulis berupa 25 soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*. Berikut ini adalah kisi-kisi dalam penulisan tes tertulis:

Tabel 3.3.1

Kisi-kisi penulisan Soal Tes Tertulis

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1.	Verba <i>nozomu</i>	Mengharapkan sesuatu	6, 10, 20, 24
		Memandang jauh	3, 15, 18, 21
		Memiliki keterlibatan langsung dengan kejadian	17
2.	Verba <i>negau</i>	Meminta sesuatu	1
		Mengharapkan sesuatu	13, 16, 22
		Memohon	4, 7, 8
		Meminta Tolong	2
		Berdoa	11
3.	Verba <i>kibou suru</i>	Mengharapkan seperti yang diinginkan	12, 14, 19, 25

		Menginginkan sesuatu	5, 9, 23
--	--	----------------------	----------

3.3.2 Angket

Instrumen lain yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam sebuah angket, setiap pertanyaannya berkisar seputar masalah yang ingin dipecahkan. Pertanyaan tertulis itu disusun kemudian disebar kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau informasi. Oleh karena itu, seorang peneliti harus menyusun angket yang benar-benar bisa menggali informasi agar tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal (Sutedi, 2009:164).

Faisal dalam Sutedi menyebutkan ada dua golongan angket, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Peneliti menyediakan alternatif jawaban yang nantinya harus dipilih oleh responden, sehingga tidak ada keleluasaan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepada responden, disebut dengan angket tertutup. Sedangkan dalam angket terbuka hanya berisi pertanyaan saja, sehingga responden bebas menjawabnya (Sutedi, 2009: 164).

Untuk menghimpun informasi guna mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan angket tertutup dan terbuka. Penulis menyusun pertanyaan dalam bentuk angket tertutup kemudian disusul pertanyaan akhir berupa angket terbuka. Dengan adanya kedua jenis angket ini, penulis bermaksud menghimpun informasi mengenai penyebab

kesulitan mahasiswa tingkat IV dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*. Adapun kisi-kisi dalam penyusunan angket tertutup dan terbuka, sebagai berikut:

Tabel 3.3.2

Kisi-kisi Penulisan Angket

No.	Aspek yang Ingin Diamati	Nomor Soal
1.	Pengalaman belajar bahasa Jepang	1
2.	Kesulitan belajar bahasa Jepang	2, 6, 8
3.	Cara belajar bahasa Jepang	3, 4, 5
4.	Pemahaman mengenai verba bersinonim (<i>nozomu</i> , <i>negau</i> dan <i>kibou suru</i>)	7, 9, 10, 11
5.	Solusi dari mengatasi kesulitan tersebut	12

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memberikan tes berupa soal tertulis sebanyak 25 soal kepada responden beserta angket tertutup dan angket terbuka. Responden diharuskan memilih dari tiga pilihan verba yaitu *nozomu*, *negau* dan *kibou suru* yang telah penulis sediakan dalam setiap butir soal. Responden diberikan alokasi waktu menjawab pertanyaan soal dan angket selama ± 50 menit.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *one shoot model*, yaitu teknik pengumpulan data dalam satu waktu. Proses

pengumpulan data dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Oktober 2012 di kelas 7A gedung FPBS UPI.

3.5 Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah tahap-tahap dalam melaksanakan penelitian:

1. Mencari literatur mengenai verba bersinonim, yaitu verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.
2. Menyusun instrumen berupa tes tertulis dan angket. Soal untuk tes didapatkan dengan mengumpulkan kalimat dari beberapa sumber, seperti buku/handout mata kuliah bahasa Jepang, kamus bahasa Jepang, kumpulan soal tes kemampuan bahasa Jepang (日本語能力試験). Sedangkan untuk angket terdapat dua jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka.
3. Mengkonsultasikan instrumen dengan dosen ahli.
4. Menguji instrumen tes tertulis.
5. Melaksanakan pengambilan data kepada sampel berupa tes tertulis dan angket.
6. Mengolah data hasil penelitian kemudian menganalisisnya.
7. Menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Penulis menggunakan dua instrumen yang berbeda, yaitu soal tes tertulis dan angket, maka teknik pengolahan data kedua instrumen tersebut pun berbeda. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik pengolahan data yang dilakukan:

a. Tes

1. Mengumpulkan data, yaitu berupa jawaban salah dari responden dalam menjawab 25 instrumen soal yang telah penulis berikan.
2. Mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensinya. Untuk menghitung frekuensi dan presentase kesalahannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

f : frekuensi jawaban salah

x : jumlah responden

3. Menyusun tabel frekuensi dan presentase jawaban.
4. Mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikan butir soal berdasarkan kategori kesalahan dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.
5. Mendeskripsikan kesalahan.
6. Mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.

7. Memberikan kesimpulan.

b. Angket

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pengolahan data berupa angket:

1. Memeriksa jawaban untuk masing-masing nomor jawaban.
2. Menghitung frekuensi dan presentase jawaban dengan menggunakan

rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

Tabel 3.6

Pedoman Penafsiran Angket

Jumlah Responden	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 5 %	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya

76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.7 Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, haruslah diuji kelayakan atau kevalidannya. Kevalidan suatu alat ukur berkenaan dengan persoalan tentang apa yang hendak diukur. Bagi peneliti pemula, setidaknya ada tiga jenis validitas yang harus dipenuhi, yaitu validitas isi, validitas konstruk (bangun pengertian), dan validitas kesamaan (*coucurrent validity*) (Sutedi, 2009: 157).

Penulis mengkonsultasikan instrumen tes kepada dosen ahli dan menghitung nilai validitasnya. Dosen ahli telah memberikan *Expert Judgment* (terlampir) yang berarti instrumen telah valid. Namun, penulis juga melakukan penghitungan validitas instrumen tes, dengan mencari nilai *t hitung* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{n - 2}}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

Mx : mean variabel X

My : mean variabel Y

Sdx : standar deviasi variabel X (dikuadratkan)

Sdy : standar deviasi variabel Y (dikuadratkan)

n : jumlah sampel

Sebelum mencari nilai *t hitung*, harus diketahui dahulu nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel X dan variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk mencari mean X:

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N}$$

Rumus untuk mencari mean Y:

$$My = \frac{\Sigma Y}{N}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi X dan Y:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - Mx^2}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N} - My^2}$$

Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 15 orang sampel (N) dengan soal yang berkenaan dengan penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*. Tabel persiapan penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.1

Tabel Persiapan Mencari Nilai *t* hitung

N	X	Y	X ²	Y ²
1	9	8	81	64
2	8	8	64	64
3	8	8	64	64
4	8	7	64	49
5	8	7	64	49
6	8	7	64	49
7	8	7	64	49
8	8	7	64	49
9	7	6	49	36
10	7	6	49	36
11	6	6	36	36
12	6	6	36	36
13	6	5	36	25
14	6	5	36	25
15	6	5	36	25
Σ	109	98	807	656

Setelah mempersiapkan tabel penghitungan di atas, langkah selanjutnya adalah mencari nilai *mean* dan standar deviasi, seperti berikut ini:

Mencari mean X:

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{109}{15} = 7,3$$

Mencari mean Y:

$$My = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{98}{15} = 6,5$$

Mencari standar deviasi X:

$$\begin{aligned} Sdx &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - Mx^2} = \sqrt{\frac{807}{15} - 7,3^2} = \sqrt{53,8 - 53,29} = \sqrt{0,51} \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

Mencari standar deviasi Y:

$$\begin{aligned} Sdy &= \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N} - My^2} = \sqrt{\frac{656}{15} - 6,5^2} = \sqrt{43,7 - 42,25} = \sqrt{1,45} \\ &= 1,2 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan nilai *mean* dan standar deviasi, maka selanjutnya adalah mencari nilai *t hitung*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{n - 2}}} \\ &= \frac{7,3 - 6,5}{\sqrt{\frac{0,71^2 + 1,2^2}{15 - 2}}} \\ &= \frac{0,8}{\sqrt{\frac{0,5041 + 1,44}{13}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,8}{\sqrt{\frac{1,9441}{13}}} \\
 &= \frac{0,8}{\sqrt{0,1495}} \\
 &= \frac{0,8}{0,4} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *t hitung* di atas adalah 2, kemudian dibandingkan dengan nilai *t tabel* dengan derajat kebebasannya (n-1) adalah 14, diperoleh angka 2,14 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,98 untuk taraf signifikansi 1%, maka nilai *t hitung* tidak lebih besar dari *t tabel*. Dengan kata lain, instrumen tes dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Selain valid, suatu instrumen juga harus dapat memiliki reliabilitas, artinya mampu digunakan untuk tes berkali-kali pada sampel yang sama pada waktu yang tidak terlalu lama dengan hasil data didapatkan akan sama pula. Ada dua macam reabilitas, yaitu reabilitas eksternal dan internal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan reabilitas eksternal dengan cara tes ulang. Maksudnya adalah tes dilakukan dua kali pada sampel yang sama dengan jarak waktu yang tidak terlalu lama. Tes pertama dilakukan pada hari Senin, 1 Oktober 2012 dan tes kedua dilakukan pada hari Selasa, 2 Oktober

2012 pada sampel yang sama. Hasil tes tersebut dikorelasikan kemudian ditafsirkan. Rumus yang digunakan dalam penghitungan adalah sebagai berikut:

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r.xy : korelasi
 X : skor sampel pada tes pertama
 Y : skor sampel pada hari kedua
 n : jumlah sampel

Dengan rumus di atas, maka dilakukan penghitungan mencari nilai korelasi dengan mempersiapkan tabel penghitungan korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.7.2-1

Penghitungan Korelasi

X	Y	XY	X ²	Y ²
9	8	72	81	64
8	8	64	64	64
8	8	64	64	64
8	7	56	64	49
8	7	56	64	49
8	7	56	64	49

8	7	56	64	49
8	7	56	64	49
7	6	42	49	36
7	6	42	49	36
6	6	36	36	36
6	6	36	36	36
6	5	30	36	25
6	5	30	36	25
6	5	30	36	25
109	98	726	807	656

$$\begin{aligned}
 r. xy &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{15.726 - (109)(98)}{\sqrt{[15.807 - (109)^2][15.656 - (98)^2]}} \\
 &= \frac{10890 - 10682}{\sqrt{[12105 - 11881][9840 - 9604]}} \\
 &= \frac{208}{\sqrt{[224][236]}} \\
 &= \frac{208}{\sqrt{52864}} \\
 &= \frac{208}{229,92} \\
 &= 0,90
 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan korelasi tersebut kemudian ditafsirkan dengan tabel penafsiran berikut ini:

Tabel 3.7.2-2

Tabel Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat kuat

Dari tabel penafsiran korelasi di atas, dapat dipahami bahwa hasil penghitungan korelasi didapatkan nilai sebesar 0,90 yang berarti sangat kuat. Dengan kata lain, instrumen tes memiliki tingkat reabilitas yang sangat kuat.

3.8 Analisis Butir Soal

Istrumen yang akan dijadikan penelitian haruslah diketahui analisis butir soalnya dengan mengetahui tingkat kesukaran dan daya pembeda dari setiap butir soal tersebut. Soal yang sudah dibuat dengan kategori sulit, sedang dan mudah bisa saja soal yang sedang dikatakan sulit oleh pembelajar, begitupun soal yang mudah bisa dikatakan sedang bagi yang menjawabnya.

Oleh karena itu, diperlukan analisa setiap butir soal. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung tingkat kesukaran dan daya pembeda:

Rumus mencari tingkat kesukaran:

$$TK = \frac{\Sigma BT + \Sigma BR}{NT + NR}$$

Keterangan:

- TK : Tingkat kesukaran
 BT : Jumlah sampel yang menjawab benar dari kelompok tinggi
 BR : Jumlah sampel yang menjawab benar dari kelompok rendah
 NT : Jumlah sampel kelompok tinggi
 NR : Jumlah sampel kelompok rendah

Penafsirannya:

TK : 0,00 ~ 0,25 = sukar

TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK : 0,76 ~ 1,00 = mudah

Rumus mencari daya pembeda:

$$DP = \frac{\Sigma BT - \Sigma BR}{n}$$

Keterangan:

- DP : Daya pembeda
 BT : Jumlah sampel yang menjawab benar dari kelompok tinggi
 BR : Jumlah sampel yang menjawab benar dari kelompok rendah
 n : Jumlah sampel kelompok tinggi atau kelompok rendah

Penafsirannya:

TK : 0,00 ~ 0,25 = rendah (lemah)

TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK : 0,76 ~ 1,00 = tinggi (kuat)

Dengan menggunakan rumus di atas, berikut ini adalah tabel hasil penghitungan tingkat kesukaran dan daya pembeda dari setiap butir soal:

Tabel 3.8-1

Tabel Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Penafsiran
1	0,75	Sedang
2	1	Mudah
3	0,375	Sedang
4	0,875	Mudah
5	1	Mudah
6	0,875	Mudah
7	0,875	Mudah
8	0,625	Sedang
9	0,875	Mudah
10	0,875	Mudah
11	0,75	Sedang
12	0,875	Mudah
13	0,75	Sedang
14	0,875	Mudah
15	0,625	Sedang
16	0,75	Sedang

17	0,125	Sukar
18	0,5	Sedang
19	0,75	Sedang
20	0,875	Mudah
21	0,375	Sedang
22	0,375	Sedang
23	0,75	Sedang
24	0,5	Sedang
25	0,875	Mudah

Tabel 3.8-2

Tabel Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Penafsiran
1	0,17	Rendah
2	0	Rendah
3	0,25	Rendah
4	0,25	Rendah
5	0	Rendah
6	0,25	Rendah
7	0,25	Rendah
8	0,25	Rendah
9	0,25	Rendah
10	0,25	Rendah
11	0,5	Sedang
12	0,25	Rendah
13	0,5	Sedang
14	0,25	Rendah

15	0,75	sedang
16	0,5	Sedang
17	0,25	Rendah
18	0,5	Sedang
19	0,5	Sedang
20	0,25	Rendah
21	0,25	Rendah
22	0,5	Sedang
23	0,5	Sedang
24	1	Kuat
25	0,25	Rendah